

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan tangkap adalah suatu upaya/kegiatan yang menyangkut pengusaha suatu sumberdaya di laut atau melalui perairan umum melalui cara penangkapan baik secara komersial atau tidak. Kegiatan ini meliputi penyediaan prasarana, sarana, kegiatan penangkapan, penanganan hasil tangkapan, pengolahan serta pemasaran hasil (Nurhakim, 2006).

Dilihat dari konstelasi regional Kabupaten Gresik berada di tempat yang strategis. Selain sebagai wilayah yang termasuk dalam satuan pengembangan wilayah Jawa Timur, yaitu SWP Gerbang Kertosusila, juga mempunyai kontribusi dan pergerakan yang tinggi menuju pusat pengembangan perwilayahan tersebut pada bagian barat. Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang menjadi target sebagai kawasan Minapolitan Jawa Timur diantara Kabupaten Lamongan dan Tuban. Kabupaten Gresik unggul di tangkap dan budidaya dengan nilai LQ perikanan tangkap 0.60, budidaya tambak 3.2 dan budidaya sawah 6.4, sedangkan Kabupaten Lamongan sebagai kawasan yang cocok untuk pertumbuhan ikan dimana potensi perikananannya sangat besar, dan Kabupaten Tuban sebagai kawasan potensi air payau dimana potensi perikanan budidaya air payau sangat besar. Sebagian masyarakat Gresik adalah nelayan, terutama yang berada di Kecamatan Manyar, Sidayu, Bungah, Ujungpangkah, dan Panceng. Pantai utara Kabupaten Gresik mempunyai fungsi pemanfaatan sebagai *fishing*

ground nelayan tradisional dengan alat tangkap bubu, sero, *gill net*, dan pancing (Sucipto, 2012).

Kawasan penangkapan ikan di Gresik meliputi (a) Kawasan penangkapan terbatas untuk ikan karang yang menggunakan alat tangkap pancing di Kecamatan Sangkapura dan Tambak dengan luas kurang lebih 9.744 ha; (b) Kawasan penangkapan dengan alat tangkap jaring dan pancing di Kecamatan Sangkapura dan Tambak dengan luas kurang lebih 57.340 ha; (c) Kawasan penangkapan dengan alat tangkap sero dan bubu di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sedayu dan Bungah dengan luas kurang lebih 5.450 ha; (d) Kawasan penangkapan dengan alat pancing dan jaring Insang di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah dan Manyar dengan luas kurang lebih 83.828 ha; (e) Kawasan penangkapan untuk ikan pelagis yang menggunakan alat tangkap jaring di wilayah setelah 4 mil sampai dengan 12 mil dengan luas kurang lebih 63.589 ha; (f) Kawasan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap jaring dan pancing meliputi wilayah perairan berada di atas 12 mil dengan luas kurang lebih 227.193 ha (Sucipto, 2012).

Penentuan komoditas ikan unggulan pada suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan perikanan yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menggunakan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik,

teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk mendapatkan pendapatan (Ririn. 2010). Komoditas unggulan menurut Hendayana (2003) merupakan suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya.

Menurut Tangke (2013), salah satu sifat sumberdaya ikan adalah sangat dinamis yang dapat berubah dengan cepat sesuai dengan ruang dan waktu dan dengan kondisi lautan yang sangat luas, maka untuk pengelolaan sumberdaya ikan diperlukan informasi yang lebih spesifik baik secara temporal maupun secara spasial. Masih banyak informasi mengenai sumberdaya perikanan yang belum tersedia misalnya dimana ikan berada, kapan, jenis apa saja, berapa banyak, daerah mana yang belum dimanfaatkan, bagaimana pengaruh kondisi oseanografi terhadap sumberdaya dan sebagainya.

Pengelolaan sumberdaya perikanan secara bertanggung jawab dapat dilakukan melalui suatu sistem informasi. Informasi tersebut akan menjadi bahan dasar dalam usaha memperoleh gambaran tentang kondisi sumberdaya yang terdapat di perairan secara kuantitatif dan kualitatif. Informasi sumberdaya dalam bentuk kuantitatif sangat ditentukan oleh adanya data dasar seperti data hasil tangkapan, upaya tangkap, musim penangkapan dan penyebaran dari setiap sumberdaya perikanan (Tangke, 2013).

Sistem informasi sangat diperlukan dalam bidang perikanan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004 tentang

Perikanan pasal 46 ayat 1, Pemerintah dan pemerintah daerah menyusun dan mengembangkan sistem informasi dan data statistik perikanan serta menyelenggarakan pengumpulan, pengolahan, analisis, penyimpanan, penyajian, dan penyebaran data potensi, pemutakhiran data pergerakan ikan, sarana dan prasarana, produksi, penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan, serta data social ekonomi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan sumberdaya ikan dan pengembangan sistem bisnis perikanan. Pasal 6 ayat 2, Pemerintah dan pemerintah daerah mengadakan pusat data dan informasi perikanan untuk menyelenggarakan sistem informasi dan data statistik perikanan. Pasal 47 ayat 1 menyatakan bahwa Pemerintah membangun jaringan informasi perikanan dengan lembaga lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Pasal 47 ayat 2 menyatakan bahwa sistem informasi dan data statistik perikanan harus dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh seluruh pengguna data statistik dan informasi perikanan.

Berdasarkan Undang-Undang tentang perikanan tersebut, maka diartikan bahwa setiap instansi pemerintah wajib membuat suatu sistem informasi bidang perikanan agar informasi dan data statistik perikanan harus dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh seluruh pengguna data statistik dan informasi perikanan. Dimana Kabupaten Gresik diharuskan memperbaiki pengelolaan data dan sistem informasi perikanan tangkap laut yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan usaha perikanan tangkap laut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Kabupaten Gresik mempunyai potensi perikanan tangkap yang bagus. Sejauh mana potensi perikanan ini perlu untuk diketahui karena mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah Kabupaten Gresik dan peningkatan kesejahteraan bagi nelayan. Hal ini penting terutama guna menunjang perencanaan pembangunan wilayah khususnya untuk pengembangan perikanan.

Pengelolaan potensi sumberdaya perikanan tangkap secara bertanggung jawab dapat dilakukan melalui suatu sistem informasi. Informasi tersebut akan menjadi bahan dasar dalam usaha memperoleh gambaran tentang kondisi sumberdaya yang terdapat di perairan secara kuantitatif dan kualitatif. Informasi sumberdaya dalam bentuk kuantitatif sangat ditentukan oleh ada-tidaknya data dasar seperti data hasil tangkapan, jumlah alat tangkap, dan penyebaran dari setiap sumberdaya perikanan tangkap.

Data-data mengenai perikanan tangkap masih belum diolah dan disusun dengan baik yang mengakibatkan kurangnya informasi tentang potensi perikanan tangkap saat ini pada setiap fishing base. Adapun peneliti mencoba merumuskan persoalan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah armada yang digunakan dalam penangkapan pada setiap *fishing base* di Kabupaten Gresik?
2. Berapa jumlah alat tangkap yang digunakan dalam penangkapan pada setiap *fishing base* di Kabupaten Gresik?

3. Berapa jumlah ikan hasil tangkapan pada setiap *fishing base* di Kabupaten Gresik?
4. Dimana aktivitas penangkapan pada setiap *fishing base* di Kabupaten Gresik?
5. Bagaimana sistem informasi yang ada di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebaran *fishing base* perikanan tangkap di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di setiap *fishing base* di Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui komoditas ikan unggulan perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Gresik.
4. Mengetahui isu perikanan pada perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Gresik.
5. Membuat sistem informasi manajemen yang merupakan penyajian berbasis website.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi Mahasiswa adalah dapat memperkaya khasanah ilmu perikanan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, terutama mengenai sistem informasi perikanan tangkap serta menambah

keterampilan dalam merancang dan membuat manajemen data dan sistem informasi.

2. Manfaat bagi Pihak Akademis adalah diharapkan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai sistem informasi perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Gresik untuk penelitian yang lebih lanjut.
3. Manfaat bagi Pihak Pemerintah, Lembaga Penelitian dan Pihak terkait adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan di sektor perikanan tangkap laut di Kabupaten Gresik.
4. Manfaat bagi masyarakat umum adalah sebagai informasi mengenai perkembangan kegiatan perikanan tangkap laut di Kabupaten Gresik.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Sistem Informasi Perikanan Tangkap dilakukan di Kabupaten Gresik pada kecamatan Panceng, Ujung pangkah, Sidayu, Bungah, Manyar, Gresik dan Kebomas yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2015. Peta lokasi penelitian di sajikan pada lampiran 1.

1.6 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Januari sampai minggu keempat bulan April. Jadwal kegiatan pertama pembuatan proposal dilaksanakan pada minggu pertama sampai minggu keempat bulan Januari. Jadwal kegiatan kedua pelaksanaan penelitian pada minggu pertama sampai dengan minggu kedua bulan Februari kegiatan pengambilan data sekunder di instansi Dinas Kelautan Perikanan dan

Perternakan Kabupaten Gresik, pada minggu ketiga dan minggu keempat bulan Februari kegiatan pengambilan data masing – masing fishing base (kecamatan Manyar, Bungah, Ujung Pangkah, Panceng, Gresik, Sedayu, Kebomas). Data yang diambil (Jumlah armada, jumlah alat tangkap, jumlah dan jenis hasil tangkapanan, sarana dan prasana). Kegiatan ketiga penyusunan dan konsultasi laporan penelitian pada minggu pertama bulan Maret sampai minggu keempat bulan April.

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan Proposal																
2.	Pelaksanaan Penelitian																
	Kegiatan pengambilan data sekunder di instansi																
	Kegiatan pengambilan data masing – masing fishing base (Kecamatan Manyar, Bungah, Ujung Pangkah, Panceng, Gresik, Sedayu, Kebomas). Data yang diambil (Jumlah armada, jumlah alat tangkap, jumlah dan jenis hasil tangkapanan, sarana dan prasana, dll) di Gresik																
3.	Penyusunandan konsultasi laporan penelitian																